

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN PPKn DI KELAS X SMA PGRI 4 PADANG**

SKRIPSI

*Ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)*

Oleh

**NAMA: FANDI KURNIAWAN YUSYAF
NPM: 1210013311004**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2017**

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PPKn DI KELAS X SMA PGRI 4 PADANG

Fandi Kurniawan Yusyaf¹, Pebriyenni², Nurharmi²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

²Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: fandikurniawan80@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn. Hal ini terlihat dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang kurang mendengarkan saat guru menjelaskan materi, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, seperti bertanya kepada guru, dan memberikan pendapat. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, membuat kesimpulan, dan kemampuan siswa dalam mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sampel dari penelitian adalah siswa kelas X.1 dan kelas X.2. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, angket, serta wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tingkat kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas di kelas X.1 sebesar 88.88% dan di kelas X.2 sebesar 79.04%. Tingkat kemampuan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran di kelas X.1 sebesar 80.55% dan di kelas X.2 sebesar 88.96%. Sedangkan tingkat kemampuan siswa dalam mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan di kelas X.1 sebesar 75% dan di kelas X.2 sebesar 83.08%. Berdasarkan hasil penelitian ini, di sarankan agar guru dapat menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Model Problem Based Learning, dan PPKn*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PPKn DI KELAS X SMA PGRI 4 PADANG.**

Skripsi ini ditulis guna memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bung Hatta.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, karena keterbatasan yang peneliti miliki. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua Orang Tua peneliti yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dengan sepenuh hati.
2. Ibu Dra. Pebriyenni, M.Si, selaku Pembimbing I telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dengan sepenuh hati.
3. Bapak Drs. Nurharmi, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dengan sepenuh hati.

4. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) FKIP Universitas Bung Hatta Padang.
5. Dekan dan wakil Dekan FKIP Universitas Bung Hatta Padang.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi PPKn Jurusan P.IPS FKIP Universitas Bung Hatta Padang.
7. Staf Tata Usaha, FKIP Universitas Bung Hatta Padang.
8. Ibu Edwarni, S.Pd Kepala Sekolah SMA PGRI 4 Padang.
9. Bapak Amril, S.Pd Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA PGRI 4 Padang.
10. Rekan-rekan sesama mahasiswa, khususnya Program Studi PPKn Jurusan P.IPS FKIP Universitas Bung Hatta Padang.
11. Serta pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terwujud.

Semoga Allah, membalas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti dengan rahmat yang berlipat ganda, dan peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membaca.

Padang, Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORETIS	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran PPKn	10
2.1.1.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran	10
2.1.1.2 Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	11
2.1.1.3 Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	12
2.1.1.4 Visi dan Misi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	13
2.1.1.5 Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	13
2.1.2 Tinjauan Umum Tentang Model PBL	14
2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran	14
2.1.2.2 Macam-macam Model Pembelajaran	15
2.1.2.3 Model Pembelajaran yang Digunakan	15
2.1.2.4 Langkah-langkah PBL	16
2.2 Penelitian Relevan	17
2.3 Kerangka Konseptual	18
2.4 Hipotesis Penelitian	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Variabel dan Indikator Variabel	19
3.2.1 Variabel	19

3.2.2 Indikator Variabel	19
3.3 Populasi dan Sampel	20
3.3.1 Populasi	20
3.3.2 Sampel.....	20
3.4 Jenis dan Sumber Data	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.6 Instrumen Penelitian	22
3.8 Teknik Analisa Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	24
4.1 Hasil Penelitian	25
4.1.1 Tingkat Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Tugas	25
4.1.1.1 Kelas sampel X.1	25
4.1.1.2 Kelas Sampel X.2	33
4.1.2 Tingkat Kemampuan Siswa Menyimpulkan Hasil Pembelajaran	41
4.1.2.1 Kelas Sampel X.1	42
4.1.2.2 Kelas sampel X.2.....	49
4.1.3 Tingkat Kemampuan Siswa Mengingat Kembali Bahan yang Telah Dipelajari	56
4.1.3.1 Kelas sampel X.1	57
4.1.3.2 Kelas sampel X.2	64
4.2 Pembahasan	72
BAB V KESIMPULAN dan SARAN	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Hasil Ujian Mid Semester Siswa Kelas X SMA PGRI 4 Padang.....	6
Tabel 2: Daftar Sampel	22
Tabel 3: Hasil Observasi Kemampuan Siswa Mengerjakan Tugas Kelas X.1	27
Tabel 4: Hasil Respon Angket Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Kelas X.1 .	30
Tabel 5: Hasil Observasi Kemampuan Siswa Mengerjakan Tugas Kelas X.2	35
Tabel 6: Hasil Respon Angket Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Kelas X.2 .	37
Tabel 7: Tingkat Kemampuan Siswa Dalam Menyimpulkan Hasil Pembelajaran Kelas X.1	43
Tabel 8: Hasil Respon Angket Siswa Menyimpulkan Hasil Pembelajaran Kelas X.1	45
Tabel 9: Tingkat Kemampuan Siswa Dalam Menyimpulkan Hasil Pembelajaran Kelas X.2	50
Tabel 10: Hasil Respon Angket Siswa Menyimpulkan Hasil Pembelajaran Kelas X.2	52
Tabel 11: Tingkat Kemampuan Siswa Dalam Mengingat Kembali Bahan Yang Telah Dipelajari Kelas X.1	58
Tabel 12: Respon Angket Siswa Mengingat Kembali Bahan Yang Telah Dipelajari Kelas X.1	60
Tabel 13: Tingkat Kemampuan Siswa Dalam Mengingat Kembali Bahan Yang Telah Dipelajari Kelas X.2	65
Tabel 14: Respon Angket Siswa Mengingat Kembali Bahan Yang Telah Dipelajari Kelas X.2	68

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Di samping itu, pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Kemudian dijelaskan pula di dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3, bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Basri (2007:34) menjelaskan tentang pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk

mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.

Dari pengertian pendidikan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki beberapa makna teoritis dan makna praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan berarti mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya.
2. Pendidikan dapat berbasis pada kebudayaan masyarakat, nilai-nilai agama, serta visi dan misi lembaga pendidikan.
3. Pendidikan dapat berjalan, baik secara formal maupun informal.

Sekolah merupakan suatu instansi atau lembaga pendidikan yang mampu berperan dalam proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat khususnya anak didik), dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik).

Pendidikan dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik sehingga diperlukan adanya pembaharuan-pembaharuan. Salah satu upaya pembaharuan dalam pendidikan adalah pembaharuan dalam metode mengajar dan model pembelajaran yang digunakan atau dapat meningkatkan relevansi metode mengajar. Metode mengajar dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikannya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

disebutkan bahwa, “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Proses pembelajaran dengan paradigma lama harus diubah dengan paradigma baru yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir, arah pembelajaran yang lebih kompleks tidak hanya satu arah sehingga proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa dengan guru, siswa dengan siswa serta dengan metode yang tidak lagi dengan patokan metode konvensional tapi dengan inovasi baru agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan.

Selanjutnya istilah pembelajaran mempunyai banyak makna. Pembelajaran bisa diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.

Para tokoh pendidikan mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Gagne dan Briggs mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai rangkaian kejadian, peristiwa, kondisi, dan sebagainya yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa (pembelajar) sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.
- 2) (Depdiknas, 2003:5). Pembelajaran merupakan aktualisasi yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Kunci yang menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan, dan guru. Berdasarkan petunjuk yang

ada dalam kurikulum, hasil-hasil pendidikan yang diinginkan dapat ditentukan. Guru adalah sumber utama tujuan bagi para siswa yang diharapkan mampu menentukan tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat terukur.

Guru sebagai sumber pembelajaran harus bisa memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dengan mengacu pada tujuan yang telah ditentukan. Teknologi pembelajaran dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang diambil dari teori psikologi, terutama teori belajar dan hasil-hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA diarahkan untuk melatih peserta didik, agar dapat memahami pengetahuan tentang ilmu pengetahuan sosial dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menggunakan berbagai macam langkah atau kegiatan untuk melaksanakan pembelajaran di SMA.

Permasalahan seperti ini mengakibatkan rendahnya partisipasi belajar pada siswa, seperti rendahnya partisipasi bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan pelajaran. Pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung dan koperhensif baik fisik, mental, maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum.

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang Pendidikan SD, SMP, SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi.

Adapun tujuan pembelajaran PPKn menurut Fajar (2005:143) adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

(1) Bepikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menggapai isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (3) berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan pembelajaran PPKn di atas menuntut siswa berpikir secara kritis dan kreatif, maka semua guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PPKn, bukan hanya *Teacher Centre* saja melainkan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar minat belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas X pada tanggal 12 September 2016 di SMA PGRI 4 Padang, didapatkan informasi bahwa kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn. Banyak siswa yang kurang mendengarkan saat guru menjelaskan materi yang disampaikan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, seperti bertanya kepada guru, memberikan pendapat melainkan siswa tersebut hanya mendengarkan, tidak memperhatikan atau tidak menyimpan materi yang diberikan, di karenakan proses pembelajaran didominasi oleh guru, maka pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak bisa di ulangi lagi, pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian

kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung dan komprehensif baik fisik, mental, maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam Ujian Mid Semester 1 tahun ajaran 2016/2017 yang masih banyak berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 78.00 berdasarkan data yang diperoleh dari Bapak Amril selaku guru Mata Pelajaran PPKn kelas X SMA PGRI 4 Padang.

Tabel 1: Hasil Ujian Mid Semester Siswa Kelas X SMA PGRI 4 Padang

No	Kelas	Rata-Rata Hasil Ujian Mid Semester	Keterangan
1	X ₁	65,97	Kurang
2	X ₂	66,12	Kurang

Sumber: Guru mata pelajaran PPKn SMA PGRI 4 Padang

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA PGRI 4 Padang masih banyak yang berada di bawah KKM. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melakukan sistem pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Amril guru PPKn diperoleh informasi bahwa:

Guru lebih sering berceramah, sehingga siswa kurang mengamati apa yang disampaikan guru tersebut. Dengan demikian memakai model ceramah tersebut, siswa hanya mendengarkan tetapi kurang memahami apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut. Dalam proses pembelajaran, saat guru memberikan kesempatan

bertanya, kurangnya aktivitas siswa untuk bertanya, dan beberapa siswa tidak bisa menyimpulkan materi yang diajarkan.

Problem based learnig atau pembelajaran berbasis masalah ini adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Menurut Melo-Silver (dalam Eggen, 2004 dan Cicchelli, 2005). Pelajaran dari pembelajaran berbasis masalah memiliki tiga karakteristik, yaitu: (1) pelajaran berfokus pada pemecahan masalah; (2) tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa; (3) guru mendukung proses saat siswa mengajarkan masalah.

Diberikannya suatu masalah dalam model pembelajaran berbasis masalah ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam berpikir guna menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru, baik itu secara idividu maupun kelompok. Dengan demikian tidak ada lagi siswa yang hanya mendengarkan saat guru menerngkan atau tidak lagi memakai model pembelajaran ceramah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah model pembelajaran melalui pemecahan masalah, dimana siswa diberikan sebuah kasus oleh guru dan siswa memecahkan masalah tersebut secara berkelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran PPKn Di Kelas X SMA PGRI 4 Padang.**”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penggunaan metode dan teknik mengajar yang kurang tepat, sehingga peserta didik tidak bersemangat dalam menerima pembelajaran.
2. Siswa kurang serius mengikuti pembelajaran disampaikan guru.
3. Siswa sulit untuk mengerjakan tugas
4. Siswa sulit untuk mengambil kesimpulan
5. Siswa sulit untuk mengingat kembali bahan yang telah dipelajari
6. Hasil belajar siswa rendah, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Peningkatan kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas.
2. Peningkatan kemampuan siswa untuk mengambil kesimpulan.
3. Peningkatan kemampuan siswa untuk mengingat kembali bahan yang telah dipelajari.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas melalui penerapan model *problem based learning* ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa untuk mengambil kesimpulan melalui penerapan model *problem based learning* ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa untuk mengingat kembali bahan yang telah dipelajari melalui penerapan model *problem based learning* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas melalui model *problem based learning*.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam mengambil kesimpulan melalui model *problem based learning*.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa mengingat kembali bahan yang telah dipelajari melalui model *problem based learning*.

1.6 Manfaat penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi guru adalah:

- a. Guru dapat menjadikan sebagai salah satu alternatif model yang digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Guru memiliki keterampilan menggunakan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi peneliti adalah:

- a. Bisa menambah pengetahuan dan dapat menerapkan PBL dalam pembelajaran PPKn
- b.** Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk menulis selanjutnya.